

Profil Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Marleo¹⁾, Arnentis²⁾, Yuslim Fauziah²⁾
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT

This research has been conducted to determine the profile of Student Learning Outcomes in Animal Structure subjects before and after implementation of KBK, on the campus of Bina Widya, Biology Faculty of Teacher Education Program University of Riau in June and July 2013. This research is a descriptive study and the method used is to compare the value of UTS, UAS and Final Value of animal structure between the two curriculum, before the KBK curriculum and after the KBK in 2008 using t-test technique. The population in this research that students force Biology Education 2006/2007 and 2007/2008 are using the curriculum before KBK and the students force Biology Education 2008/2009 and 2009/2010 which uses KBK curriculum. The results showed that there are differences in the results of the three parameters measured, there are significant differences in measurement values of UTS between curriculum before KBK and after KBK, while the measurement value of UAS and Final value results are not significant differences.

Keywords: *Profile of student learning outcomes, curriculum before and after the KBK, Animal Structure*

¹⁾Mahasiswa Peneliti Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

²⁾Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu Prodi yang ada di FKIP UR, yang merupakan salah satu bagian dari Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Prodi Pendidikan Biologi diharapkan mampu menghasilkan guru Biologi yang memiliki daya saing tinggi, secara kelembagaan dapat menawarkan hasil pendidikan yang berkualitas, memiliki otonomi luas menentukan arah pengembangan lebih lanjut dan terorganisir secara sehat (Arnentisdkk, 2012).

Kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi pada saat ini yaitu KBK namun sebelum itu adalah kurikulum 2004 yang berisikan lima kelompok mata kuliah yaitu: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 8 SKS; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 83 SKS; Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) 26 SKS; Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) 16 SKS; dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 11 SKS (Arnentis dkk, 2012).

Mata kuliah struktur hewan merupakan bagian dari kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK). Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan sesuai dengan keilmuannya.

Mata kuliah Struktur Hewan merupakan mata kuliah berkategori wajib diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UR dengan beban 3 SKS, yang dalam pelaksanaannya sudah terintegrasi antara teori dengan praktikumnya. Mata kuliah ini menjadi mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah lanjutan dalam bidang ilmu zoologi, diantaranya yaitu mata kuliah perkembangan hewan.

Struktur hewan merupakan mata kuliah dasar utama dalam mempelajari organisasi tingkat jaringan dan organ pada tubuh hewan vertebrata meliputi sel hewan, jaringan dasar, system integumen, system rangka, system otot, system peredaran, system pencernaan, system pernafasan, sistem urogenital, system syaraf dan organ indera serta system endokrin. Sehingga mahasiswa di tuntut untuk dapat membedakan struktur jaringan, organ, dan sistem organ pada hewan vertebrata. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Perangkat nilai mata kuliah ini terdiri dari penilaian kuis, tugas, UTS, dan UAS yang menghasilkan nilai hasil belajar mahasiswa di akhir semester.

Profil hasil belajar mahasiswa merupakan gambaran atau deskripsi prestasi belajar mahasiswa yang dicapai menurut nilai yang diperoleh, dapat ditinjau dari aspek nilai ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan nilai akhir mahasiswa berdasarkan perbandingan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Sebelum tahun 2008, Program Studi Pendidikan Biologi menggunakan kurikulum 2004 yang pelaksanaan perkuliahannya dipisah antara teori dan praktikum, ruangan kuliah dan proses penilaian juga dilakukan secara terpisah. Sementara dari tahun 2008 sampai sekarang, Program Studi Pendidikan Biologi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mempunyai karakteristik berbeda

dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menggabungkan pelaksanaan perkuliahan teori dan praktikum. Hal tersebut membawa konsekuensi pembaharuan pada beberapa aspek seperti strategi pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Perbedaan kurikulum yang diterapkan tentu akan memberikan permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Perbedaan kurikulum menyebabkan metode, strategi dan penilaian dalam pembelajaran juga berbeda sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini yang membandingkan hasil belajar mahasiswa antara kedua kurikulum yang digunakan yaitu sebelum dan sesudah KBK.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Profil Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah Penerapan KBK.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah Penerapan KBK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Bina Widya Program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada semester genap tahun akademis 2012/2013 bulan Juni hingga Juli 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur hewan sebelum dan sesudah KBK.

Parameter penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah:

Nilai UTS mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK.

Nilai UAS mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK.

Nilai Akhir mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR angkatan 2006/2007 dan 2007/2008 yang mengikuti perkuliahan struktur hewan dengan menggunakan kurikulum sebelum KBK sebagai populasi X_1 dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 yang mengikuti perkuliahan struktur hewan dengan menggunakan kurikulum setelah KBK sebagai populasi X_2 . Pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Populasi X_1 berukuran 95, sehingga sampel X_1 juga berukuran 95 dan populasi X_2 berukuran 93, sehingga sampel X_2 juga berukuran 93, data yang diambil untuk angkatan 2006/2007 adalah data hasil belajar mahasiswa reguler.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi resmi nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur hewan sebelum dan sesudah penerapan KBK dengan cara dokumentasi data. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi resmi berupa nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur hewan pada angkatan 2006/2007 dan 2007/2008 (sebelum KBK) dan angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 (sesudah KBK) yang diperoleh dari biro akademis FKIP UR. Jenis data yang didokumentasi yaitu:

Nilai UTS mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK.

Nilai UAS mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK.

Nilai Akhir mata kuliah Struktur Hewan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum KBK. Angka untuk nilai akhir didapat dari hasil penjumlahan nilai kuis, nilai tugas, nilai UTS, dan nilai UAS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemakaian kurikulum yang berbeda dalam pelaksanaan perkuliahan struktur hewan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Teknik analisis data ini dengan membandingkan nilai rata-rata mata kuliah Struktur Hewan antara dua kurikulum, yaitu kurikulum 2004 dengan KBK 2008 menggunakan teknik uji-*t*. Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil (nol) nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Mahasiswa (UTS) Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah KBK

Tabel 4.1.1. Data perolehan nilai UTS mata kuliah struktur hewan angkatan 2006/2007 – 2007/2008 dan 2008/2009 - 2009/2010.

Hasil belajar (UTS)	Rata-rata	t hitung	t tabel
Sebelum KBK	59,98	2,85	1,972
Sesudah KBK	54,47		

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai UTS mata kuliah Struktur Hewan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR angkatan 2006/2007 dan 2007/2008, yang menggunakan kurikulum sebelum KBK yaitu 59,98, lebih tinggi dibandingkan angkatan 2008/2009 dan 2009/2010, yang menggunakan kurikulum sesudah KBK yaitu 54,47. Hal ini dipengaruhi oleh pemakaian kurikulum yang berbeda. Sebelum KBK, UTS dilakukan secara terpisah antara teori dan praktikum sehingga mahasiswa lebih bisa fokus dalam persiapan untuk ujian dibandingkan dengan setelah KBK, UTS dilakukan sekali dimana materi teori digabung dengan praktikum sehingga mahasiswa merasa agak kesulitan dalam persiapan ujian yang harus menguasai materi teori dan praktikum sekaligus.

Dilihat dari (lampiran 1), nilai tertinggi UTS sebelum KBK adalah 81.24 dan nilai terendah 38.40. Sedangkan nilai UTS tertinggi setelah KBK adalah 86.67 dan nilai terendah 2.7. Perolehan nilai UTS mahasiswa angkatan 2006/2007 dan 2008/2009 pada mata kuliah Struktur Hewan merupakan gabungan nilai teori dan praktikum dengan komposisi 70 persen dari nilai teori dan 30 persen dari nilai praktikum. Sementara perolehan nilai UTS mahasiswa angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 pada mata kuliah Struktur Hewan merupakan satu kesatuan nilai yang tidak terpisah.

Dari data perolehan nilai yang ada pada lampiran 1, dapat dilihat jarak nilai tertinggi dengan nilai terendah tidak begitu jauh yang artinya keragaman nilainya tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai UTS mahasiswa angkatan 2006/2007 dan 2008/2009 cukup baik. Sedangkan perolehan nilai UTS Mahasiswa angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 menunjukkan jarak nilai tertinggi dengan nilai terendah cukup jauh, namun frekuensi nilai yang berada dibawah rata-rata tidak terlalu tinggi. Artinya, hasil UTS mahasiswa angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 juga bisa dikatakan baik.

Dari hasil UTS mahasiswa angkatan 2006/2007 - 2007/2008 (sebelum KBK) dan 2008/2009 – 2009/2010 (sesudah KBK), menunjukkan bahwa KBK memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Lampiran 1). Hal ini sesuai dengan pendapat Hall (1986) *dalam* Mulyasa menyatakan bahwa “setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup” (Mulyasa, 2002). Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang (bodoh) hanya terletak pada masalah waktu, peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan suatu masalah, sementara yang pandai bisa cepat melakukannya.

Dari tabel di atas, dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel (lampiran 2) diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel. Sehingga hipotesis nol dalam penelitian ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pemakaian

kurikulum yang berbeda berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dilihat dari perolehan nilai UTS.

Hasil Belajar Mahasiswa (UAS) Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah KBK

Tabel 4.2. Data perolehan nilai UAS mata kuliah struktur hewan angkatan 2006/2007 – 2007/2008 dan 2008/2009 – 2009/2010.

Hasil belajar (UAS)	Rata-rata	t hitung	t tabel
Sebelum KBK	49,28	1,67	1,972
Sesudah KBK	46,55		

Pemakaian kurikulum yang berbeda juga berpengaruh terhadap rata-rata nilai UAS mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai UAS mata kuliah Struktur Hewan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR angkatan 2006/2007 dan 2007/2008 yang menggunakan kurikulum sebelum KBK yaitu 49,28 lebih tinggi dibandingkan angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 yang menggunakan kurikulum sesudah KBK yaitu 54,47. Sebelum KBK, UAS dilakukan dua kali yaitu untuk teori dan praktikum. Sistem yang dipakai dalam pelaksanaan UAS adalah sistem uraian terbatas untuk teori, sedangkan sistem essay dan sistem gong untuk praktikum. Setelah KBK, pelaksanaan UAS dilakukan sekali dimana pelaksanaannya sudah mencakup teori dan praktikum.

Dari tabel di atas, dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel (lampiran 2) diperoleh bahwa nilai t hitung lebih kecil dibanding t tabel. Sehingga hipotesis nol dalam penelitian diterima. Artinya pemakaian kurikulum yang berbeda tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dilihat dari perolehan nilai UAS.

Hasil Belajar Mahasiswa (Nilai Akhir) Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Sebelum dan Sesudah KBK

Tabel 4.3.1. Data perolehan nilai akhir mata kuliah struktur hewan sebelum dan sesudah KBK

No	Angkatan	Persentase nilai					Σ	Rata-rata nilai
		A	B	C	D	E		
1	Teori 2006/2007	9,52 (4)	30,96 (13)	50 (21)	9,52 (4)	0	100 (42)	2,41
2	Praktikum 2006/2007	2,38 (1)	26,19 (11)	54,76 (23)	16,67 (7)	0	100 (42)	2,14
3	Teori 2007/2008	3,77 (2)	32,08 (17)	56,6 (30)	7,55 (4)	0	100 (53)	2,32
4	Praktikum 2007/2008	9,43 (5)	18,87 (10)	62,27 (33)	9,43 (5)	0	100 (53)	2,28
5	2008/2009	13,33 (6)	35,56 (16)	40 (18)	8,89 (4)	2,22 (1)	100 (45)	2,49
6	2009/2010	10,42 (5)	37,5 (18)	41,66 (20)	10,42 (5)	0	100 (48)	2,48
Jumlah		23	85	145	29	1	283	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akhir mata kuliah Struktur Hewan pada kurikulum sebelum KBK dan sesudah penerapan KBK berbeda. Persentase perolehan nilai A pada kurikulum sebelum KBK yaitu antara 2,38%-9,52% dan setelah penerapan KBK adalah 10,42%-13,33%. Persentase nilai A banyak diperoleh mahasiswa setelah menerapkan KBK. Persentase nilai B sebelum KBK adalah 18,87%-32,08% dan setelah KBK yaitu 35,56%-37,5%. Persentase nilai B banyak diperoleh mahasiswa setelah menerapkan KBK. Persentase nilai C sebelum KBK adalah 50%-62,27% dan setelah KBK yaitu 40%-41,66%. Persentase nilai D sebelum KBK adalah 7,55%-16,67% dan setelah KBK adalah 8,89%-10,42%. Persentase nilai E sebelum penerapan KBK adalah 0% tetapi sesudah KBK terdapat 2,22%. Perolehan nilai tertinggi terdapat pada kurikulum sesudah KBK yaitu angkatan 2008 dengan rata-rata 2,49. Sedangkan perolehan nilai terendah terdapat pada kurikulum sebelum KBK yaitu pada angkatan 2006 dengan rata-rata 2,14.

Berdasarkan tabel 4.3.1 terdapat perbedaan pada nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan, nilai akhir mahasiswa sesudah KBK menunjukkan nilai yang tinggi, hal ini dikarenakan proses perkuliahan dan pelaksanaan ujian Struktur Hewan sebelum dan sesudah KBK berbeda. Waktu perkuliahan sebelum KBK antara teori dan praktikum dipisah. UTS dan UAS dilakukan sebanyak dua kali yaitu UTS dan UAS untuk teori dan praktikum. Sistem yang dipakai dalam UTS dan UAS untuk teori dilakukan menggunakan sistem uraian terbatas dan essay dan sistem gong / bel

untuk praktikum. Sementara pada KBK, perkuliahan teori dan praktikum dilaksanakan dalam satu waktu, UTS dan UAS dilakukan hanya sekali. Namun materi ujian tetap terdiri atas teori dan praktikum. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi persiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dan tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan persentase nilai yang diambil untuk nilai akhir dari dua kurikulum juga berbeda. Persentase untuk kurikulum sebelum KBK yaitu 15% dari kuis, 15% dari tugas, 35% dari UTS dan 35% dari UAS. Sedangkan setelah penerapan KBK, persentase nilai untuk nilai akhir yaitu 20% dari kuis, 20% dari tugas, 30% dari UTS dan 30% dari UAS. Perbedaan persentase ini juga mempengaruhi nilai akhir dari peserta didik.

Selanjutnya berkenaan dengan hasil perbandingan uji- t untuk nilai akhir dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4.3.2. Data perolehan nilai akhir mata kuliah struktur hewan angkatan 2006/2007 – 2007/2008 dan 2008/2009 – 2009/2010.

Hasil belajar (Nilai Akhir)	Rata-rata	t hitung	t tabel
Sebelum KBK	59,55	-1,15	1,972
Sesudah KBK	60,77		

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai akhir setelah KBK yaitu 60,77 lebih tinggi dibanding rata-rata nilai akhir sebelum KBK yaitu 59,55.

Dari hasil Uji $-t$ Nilai Akhir, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan kedua kurikulum yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan persentase dari komponen nilai yang diambil untuk nilai akhir mahasiswa, pada kurikulum sebelum dan sesudah KBK.

Selain itu, perubahan kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, apabila tidak maksimal dalam proses pelaksanaannya. Menurut Anonimus (2008), Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu:

Dari hasil Uji $-t$, untuk nilai UTS dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan kedua kurikulum, yang berarti penerapan KBK memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil Uji $-t$, untuk nilai UAS dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari penerapan dua kurikulum yang berbeda, hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat kejenuhan mahasiswa dalam proses perkuliahan, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi UAS.

Dari hasil Uji $-t$ untuk Nilai Akhir, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan kedua kurikulum yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan persentase dari komponen nilai yang diambil untuk nilai akhir mahasiswa, pada kurikulum sebelum dan sesudah KBK.

Saran

Dari penelitian ini peneliti dapat memberi saran yaitu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar yang akan dicapai juga lebih baik, seperti perbaikan dalam hal penerapan kurikulum, persiapan dalam pembelajaran, serta kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2008. Buku Panduan Penembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi. <http://www.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/buku-panduan-kurikulum-kbk.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2013.
- Arnentis. 2012. *Optimalisasi Pengembangan Laboratorium Biologi Di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Djamarah, S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Jakarta
- Dokumen KBK. 2011. *Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. LSFK2P & Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyasa, A. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Yasin, S. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)*. Amanah. Surabaya.